

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk manusia. Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan peradaban sebuah bangsa dan negara. Indonesia merupakan negara berkembang, pendidikan yang ada di Indonesia juga sedang dalam fase berkembang. Dalam upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia dimulai dari sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk karakter atau sikap seorang anak agar dapat mewujudkan karakter anak yang baik atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dari pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut, sekolah memiliki peran penting dalam membina, mencetak, mempersiapkan generasi masa depan Indonesia melalui proses belajar dan pembelajaran. Sekolah juga menjadi sarana dalam meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat terutama untuk anak. Untuk anak usia 7 sampai dengan 12 Tahun masuk kedalam jenjang Sekolah Dasar. Sekolah Dasar menjadi penting untuk anak karena anak akan mendapatkan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan

---

<sup>1</sup>Munirah, "*sistem pendidikan di indonesia : antara Keinginan dan Realita*", journal.uin.alauddin.ac.id : 2016 diakses pada 14 maret 2019

mendalam tentang pendidikan. Tidak hanya pengetahuan, pada Sekolah Dasar merupakan fase dimana membentuk karakter seorang siswa yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan serta menjadi tujuan pendidikan seperti membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa, kreatif, beradab, berbudi pekerti, dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran yang diharapkan di sekolah ternyata masih memiliki masalah ataupun kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran diantaranya timbul dari obyek pendidikan yakni siswa. Permasalahan yang timbul dari siswa salah satunya adalah perilaku siswa, yakni tidak disiplin. Disiplin menjadi salah satu permasalahan serius yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, bentuk ketidakdisiplinan siswa antara lain datang sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, mengobrol atau berbicara yang tidak penting saat guru menerangkan pembelajaran atau saat pembelajaran berlangsung, membuat kegaduhan di dalam kelas, memotong pembicaraan teman ketika sedang menjelaskan.

Hal terpenting untuk meningkatkan dan memperbaiki disiplin Siswa di Sekolah adalah melatih anak untuk menaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk disiplin. Namun dalam pelaksanaannya di sekolah, masih terdapat siswa yang sulit diatur. Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi siswa yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasihati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Minimnya disiplin siswa ketika di sekolah, akan menghambat proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2018, 16 Agustus 2018, 20 Agustus 2018 di SDN Karet 04 pagi pada kelas IV Disiplin siswa cenderung rendah. Siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung sering terjadi keributan, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, bertengkar saat pembelajaran, mengejek temannya ketika sedang berbicara menjelaskan materi, berjalan-jalan saat masih dalam pelajaran dan lainnya. Salah satu penyebab dari kurangnya kedisiplinan siswa adalah karena siswa tidak dilatih atau dibiasakan berperilaku disiplin, banyak faktor yang mengakibatkan kurangnya kedisiplinan siswa salah satunya kebiasaan yang terjadi dirumah dimana siswa tidak dilatih untuk disiplin. Selain itu, rendahnya disiplin siswa juga dapat terjadi di sekolah disebabkan karena rendahnya budaya disiplin di dalam sekolah baik dari peraturan sekolah yang tidak dilaksanakan maupun dari segi proses pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai.

Pada pendidikan masa kini, model dalam pembelajaran menjadi unsur yang tidak bisa ditinggalkan. Melalui model pembelajaran, menjadi salah satu cara agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Banyak sekali model yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan atau memperbaiki kedisiplinan siswa ada berbagai macam model. Salah satu cara agar dapat memperbaiki kedisiplinan siswa yaitu dengan penggunaan model *Time Token*. Model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* memiliki kelebihan diantaranya melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan pendapatnya dalam diskusi

kelompok maupun saat menyampaikan didepan siswa lainnya. Lalu melatih siswa menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Prayogi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi.<sup>2</sup> dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* dapat meningkatkan beberapa kemampuan siswa.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* menjadi salah satu alternatif model pembelajaran melatih siswa untuk bersikap disiplin seperti disiplin terhadap waktu karena dalam model ini siswa diberikan waktu berbicara serta hanya berbicara ketika diberikan izin berbicara. Siswa juga diajarkan disiplin terhadap pembelajaran seperti tidak berbicara disaat siswa yang lain menyampaikan pendapatnya. Model *time token* merupakan salah satu model alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dimana dalam penggunaan model ini siswa dilatih agar dapat disiplin di dalam pembelajaran seperti tidak berbicara ketika guru atau temannya sedang menjelaskan maupun diskusi. Dalam model ini siswa diberikan waktu yang telah ditentukan untuk dapat menyampaikan pendapatnya dalam diskusi dan siswa yang lainnya tidak boleh berbicara selain dengan instruksi guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *cooperative*

---

<sup>2</sup>Prayogi Ariyono, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi", digilib.unila.ac.id: 2016 diakses pada tanggal 23 September 2019

*learning tipe Time Token* untuk dapat meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn di SDN Karet 04 Pagi, Jakarta Selatan.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

### 1. Area penelitian

Area pada penelitian ini adalah pada pembelajaran Pendidikan dan kewarganegaraan kelas IV SDN Karet 04 Pagi, Jakarta selatan.

### 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat didefinisikan berbagai permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- a) Rendahnya kedisiplinan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Masih Rendahnya pemahaman siswa tentang disiplin dalam pembelajaran PPKn.
- c) Belum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* di SDN Karet 04 Pagi, Jakarta Selatan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang ada untuk diteliti sehingga dapat diperoleh penelitian yang lebih terarah dan baik. Maka Peneliti membatasi masalah pada meningkatkan disiplin dengan model *Cooperative Learning* tipe *Time Token* terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SDN Karet 04 Pagi, Jakarta selatan pada materi tentang peternak muda dari malang, keragaman ras di indonesia, menggapai cita-

cita dan mahapatih gajah mada. Materi tersebut terdapat pada tema 6 , sub tema 1 dan 2 serta pembelajaran 3, 4 dan 5.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai pembatasan masalah yang telah ditentukan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah model *cooperative learning* tipe *time token* di kelas IV SDN Karet 04 Pagi ?
- 2) Apakah model *Cooperative Learning* tipe *time token* dapat meningkatkan disiplin siswa kelas IV SDN Karet 04 Pagi

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan disiplin siswa melalui model *Cooperative Learning* tipe *Time Token*. Dengan demikian temuan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan di bidang model pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Siswa**

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran dengan penerapan model *Time Token* sehingga hasil belajar lebih meningkat dan meningkatkan disiplin siswa.

###### **b) Bagi Guru**

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk

meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model *Time Token*, khususnya dalam muatan pembelajaran PPKn dan muatan pembelajaran lain pada umumnya.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian terhadap masalah yang sama atau dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

